

**ANALISA PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (STUDI KASUS BANK
PEMERINTAH) DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2007**

SKRIPSI

Nama : Sri Yani Retno Ningsih
NIM : 43105120 – 100



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

**ANALISA PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (STUDI KASUS BANK
PEMERINTAH) DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2007**

SKRIPSI
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen – Strata 1

Nama : Sri Yani Retno Ningsih

NIM : 43105120 – 100



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Yani Retno Ningsih

Nim : 43105120100

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 April 2009

(Sri Yani Retno Ningsih)
NIM : 43105120-100

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Sri Yani Retno Ningsih
NIM : 43105120 – 100
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisa Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah
Publikasi Laporan Keuangan Tahunan (Studi Kasus Bank
Pemerintah) Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2007

Tanggal Ujian Skripsi : 24 April 2009

Disahkan oleh :

Pembimbing Skripsi

(Tri Wahyono, SE., M.M)

Dekan,

Ketua Program Studi Manajemen – S1

(Dra. Yuli Harwani M.M)

(Arief Bowo Prayoga Kasmu, SE., MM)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi
Analisa Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Publikasi Laporan
Keuangan Tahunan (Studi Kasus Bank Pemerintah)
Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2007

Dipersiapkan dan Disusum Oleh:
Sri Yani Retno Ningsih
43105120-100

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 April 2009

Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

Endi Rekarti, S.E., M.E.

Anggota Dewan Penguji

Tafiprios, S.E., M.M.

Anggota Dewan Penguji

Yuhasril, S.E., M.E.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan berbagai ketidaksempurnaan yang melekat padanya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Dalam penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Sekiranya tidak ada penghargaan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis berikan kepada mereka yang telah membantu menyelesaikan karya sederhana ini. Tak lupa permohonan maaf yang tulus atas keikhlasan dan bimbingan yang diberikan, dengan kerendahan hati, perkenankan penulis menghaturkan kepada:

1. Ibu Yuli Harwani, selaku Dekan Universitas Mercu Buana, Jakarta.
2. Bapak Arief Bowo P. K., SE., MM, selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen
3. Bapak Tri Wahyono, SE., MM sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya.
4. Segenap Dosen Mercu Buana, Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama masa perkuliahan.
5. Seluruh karyawan akademis dan non akademis Universitas Mercu Buana, Jakarta yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menunjang perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

6. Segenap atasan dan rekan-rekan karyawan BNI khususnya Divisi Kepatuhan yang telah memberikan izin serta bantuannya kepada penulis.
7. Segenap karyawan Perpustakaan Bursa Efek Jakarta yang telah membantu dalam pengumpulan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu, atas doa restu yang tulus dan dukungan semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
9. Suamiku tercinta Radika Diwihagso yang selalu memberi dukungan selama kuliah dan khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Saya dedikasikan skripsi ini untuk anakku tercinta Montevina Zuleyka Radikirani yang telah lahir pada tanggal 10 Maret 2009.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan terhadap pengetahuan yang dimiliki, sehingga dengan hati yang tulus, penulis akan berterima kasih apabila ada saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik sebagai bahan perbandingan maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

Jakarta, 24 April 2009

Sri Yani Retno Ningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Manajemen.....	6
2.2 Manajemen Keuangan.....	7
2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	7

2.3 Saham.....	8
2.3.1 Pengertian Saham.....	8
2.3.2 Jenis-Jenis Saham	9
2.3.3 Valuasi Harga Saham.....	10
2.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	11
2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pasar terhadap Harga Saham	13
2.4 Laporan Keuangan	16
2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.4.2 Kegunaan Laporan Keuangan	17
2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.4.4 Bentuk Laporan Keuangan.....	20
2.4.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	21
2.4.6 Rasio Keuangan Bank.....	23
2.5 Bank	25
2.5.1 Pengertian Bank	25
2.5.2 Klasifikasi Bank	26
2.5.3 Kegiatan Usaha Bank.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum.....	30
3.1.1 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. a. Sejarah Singkat Perusahaan.....	30

b. Struktur Organisasi	32
c. Tinjauan Laporan Keuangan	33
3.1.2 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
a. Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
b. Struktur Organisasi	35
c. Tinjauan Laporan Keuangan	36
3.1.3 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
a. Sejarah Singkat Perusahaan.....	37
b. Struktur Organisasi	39
c. Tinjauan Laporan Keuangan	40
3.2 Metodologi Penelitian	41
3.3 Hipotesis.....	41
3.4 Sampel Penelitian.....	41
3.5 Variabel dan Pengukurannya	41
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.7 Metode Pengumpulan Data	42
3.8 Metode Analisis Data.....	43
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisa Return PT. BNI (Persero) Tbk. di Sekitar Tanggal Publikasi Laporan Keuangan diBursa Efek Jakarta	46
4.2 Analisa Return PT. Mandiri (Persero) Tbk. di Sekitar Tanggal Publikasi Laporan Keuangan diBursa Efek Jakarta	49

4.3	Analisa Return PT. BRI (Persero) Tbk. di Sekitar Tanggal Publikasi Laporan Keuangan di Bursa Efek Jakarta	52
4.4	Perbedaan Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Fluktuasi Harga Saham Bank Negara Indonesia Disekitar Pulikasi Laporan Keuangan Tahun 2007	46
Gambar 4.2 Daerah Penolakan dan Penerimaan pada tingkat signifikan 0.05 Uji T-test Return Saham Bank BNI	48
Gambar 4.3 Fluktuasi Harga Saham Bank Mandiri Disekitar Pulikasi Laporan Keuangan Tahun 2007	49
Gambar 4.4 Daerah Penolakan dan Penerimaan pada tingkat signifikan 0.05 Uji T-test Return Saham Bank Mandiri.....	51
Gambar 4.5 Fluktuasi Harga Saham Bank Rakyat Indonesia Disekitar Pulikasi Laporan Keuangan Tahun 2007	52
Gambar 4.6 Daerah Penolakan dan Penerimaan pada tingkat signifikan 0.05 Uji T-test Return Saham Bank BRI	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Laporan Laba Rugi Bank BNI per 31 Desember 2007	33
Tabel 3.2 Rasio Keuangan Bank BNI per 31 Desember 2007.....	34
Tabel 3.3 Laporan Laba Rugi Bank Mandiri per 31 Desember 2007	36
Tabel 3.4 Laporan Laba Rugi Bank BRI per 31 Desember 2007	40
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Dengan Uji Statistik Dua Sample Berpasangan Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Tahun 2007	47
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Dengan Uji Statistik Dua Sample Berpasangan Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2007	50
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Dengan Uji Statistik Dua Sample Berpasangan Laporan Keuangan Bank BRI Tahun 2007	53
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Rata-rata Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan Tahun 2007	55
Tabel 4.5 Hasil Pengujian T-Test Terhadap Selisih Rata-Rata Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan Tahun 2007	56

ABSTRAK

Skripsi ini membahas bagaimana Analisa Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Tahunan (Studi Kasus Bank Pemerintah) tahun 2007. Data di peroleh melalui Internet, Media Massa, dan data di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya saham di sektor perbankan yang masuk dalam kriteria milik pemerintah yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah uji beda rata-rata.

Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh return setelah laporan publikasi keuangan namun tidak signifikan dari harga sebelum laporan publikasi Keuangan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada organisasi selain bank pemerintah, dengan lingkup penelitian di perluas.

Kata kunci: Harga Saham, Laporan Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian-kejadian yang cenderung mempengaruhi perusahaan saat ini adalah masalah hukum yang tidak terduga, restrukturisasi korporasi, pengumuman laba dan merger, dan perubahan dalam manajemen. Reaksi yang berlebihan terjadi ketika pengumuman yang tidak terduga (yang diharapkan atau yang tidak diharapkan) mempengaruhi harga (kenaikan atau penurunan) melebihi nilai aktual. Implikasi yang paling menarik berhubungan dengan reaksi pasar yang berlebihan adalah potensi perolehan abnormal profit dari menjual atau membeli saham.

Bila bermain saham sekarang amatlah menarik, kendati krisis ekonomi masih terus berlangsung. Fakta bahwa investasi di sektor properti dan pasar uang devisa maupun deposito berjangka menghasilkan return yang amat kecil, menyebabkan pembelian saham menjadi atraktif. Akan tetapi, kita harus kembali pada hukum yang berlaku sampai Sekarang. Yakni, Anda harus mendapatkan harga IPO untuk lebih memastikan keuntungan investasi yang di dalam bursa disebut capital gain.

Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian sebuah negara. Lembaga pasar modal merupakan sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan peminjam selaku pihak yang membutuhkan dana.

Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (issuers atau emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka.

Pengambilan keputusan investasi dalam saham memerlukan pertimbangan-pertimbangan, perhitungan-perhitungan, dari analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Calon investor harus mengetahui keadaan serta prospek perusahaan yang menjual surat berharganya. Hal ini dapat diperoleh dengan mempelajari dan menganalisis informasi yang relevan. Suatu informasi dikatakan relevan bagi investor jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga.

Salah satu informasi yang dianggap relevan oleh para investor adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi publik yang dapat digunakan untuk merevisi dan mendeteksi harga sekuritas seperti saham, obligasi, dan sekuritas lainnya. Jika pelaku pasar modal menggunakan laporan keuangan sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi, seharusnya laporan keuangan yang

diumumkan pada publik mampu mempengaruhi harga sekuritas. Dengan kata lain, pasar bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dan volume perdagangan saham perusahaan yang melakukan pengumuman laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memang dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditur, dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit dan pengambilan keputusan lainnya.

Pertimbangan untuk mengetahui apakah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dapat mempengaruhi beliefs para investor dalam membuat keputusan investasi didasarkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-17/PM/2002, peraturan nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, laporan keuangan tahunan dan tengah tahunan bersifat wajib sedangkan laporan keuangan triwulanan bersifat sukarela..

Peneliti termotivasi untuk mencoba menguji meneliti suatu peristiwa yang terjadi menjelang dan setelah pengumuman laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan disektor perbankan milik pemerintah tahun 2007 di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan latar belakang seperti diuraikan di atas, penulis terdorong untuk meneliti tentang : “Analisa Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Tahunan (Studi Kasus Bank Pemerintah) di Bursa Efek Jakarta Tahun 2007”

1.2 Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Berapakah rata-rata return saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan tahunan?
2. Apakah ada perbedaan harga saham terhadap harga saham di sektor perbankan di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan tahunan?

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembahasan masalah ini dibatasi pada :

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya saham di sektor perbankan yang masuk dalam kriteria milik pemerintah yang tercatat di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2007.
2. Harga saham yang diteliti adalah harga saham penutupan yang berlaku di Bursa Efek Jakarta, 7 hari sebelum dan sesudah penyampaian Laporan Keuangan di BEJ. Hari berdasarkan hitungan hari kerja (Sabtu, Minggu serta Hari Libur tidak diperhitungkan)
3. Return saham yang dipergunakan adalah return yang terjadi karena adanya gain/loss atas harga saham pada suatu periode dikurangi dengan harga saham pada periode sebelumnya. Penghitungan return tidak melibatkan dividen per lembar saham.
4. Jenis saham adalah saham biasa.

5. Penelitian dilakukan hanya untuk pengamatan pada peristiwa pengumuman laporan keuangan tahunan periode 2007.

1.4 Tujuan Penelitian

Penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai dasar titik pencapaian dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan ini adalah:

1. Meneliti rata-rata return saham sekitar tanggal publikasi laporan keuangan tahunan.
2. Meneliti perbedaan harga saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan tahunan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor, kreditur, BAPEPAM, BEJ dan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Memperluas wawasan bagi penulis dan berbagai pihak atas pengaruh publikasi laporan keuangan tahunan terhadap reaksi pasar.
3. Bagi para akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

Pengertian manajemen menurut **(Malayu Hasibuan 2000)** Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut **George R Terry**, yang dikutip **Kartini kartono** mengemukakan :

“ Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Dimana pada masing-masing bidang digunakan , baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang akan diikuti secara berurutan dalam rangka mencapai usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan”.

Dari definisi tentang manajemen diatas menurut G R Terry bahwa fungsi manajemen terdiri dari 4 fungsi, yaitu : Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating) dan Pengendalian (Controlling).

2.2 Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah merupakan suatu bidang perusahaan yang menyenangkan sekaligus menantang, seorang yang ahli dibidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesenangan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan seperti : Corporate Finance Managers, Bank, dan sektor pemerintahan yang lain, yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan karirnya.

Pengertian manajemen keuangan menurut **Gitman (2000:4)** adalah:

Managerial Finance is concerned with duties of the financial manager in the business firm. Financial Manager is actively manages the financial affairs of any type business, whether financial or non financial, private or public, large or small, profit seeking or non for profit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen keuangan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan asset dan investasi perusahaan, dan dana yang di butuhkan oleh perusahaan untuk mengelola data tersebut seefisien mungkin sebagai upaya memaksimalkan nilai persahaan.

2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Walaupun rinciannya bervariasi diantara organisasi-organisasi dan pendapat para pakar ekonomi, fungsi dari manajemen keuangan dapat diungkapkan dari pernyataan berikut ini :

Menurut **Gitman (2000:12-13)** fungsi dan peran manajemen keuangan yang utama adalah :

a. Menyusun analisa keuangan dan perencanaan

Perusahaan menyusun analisa keuangan dan perencanaan dengan cara memonitor kondisi keuangan perusahaan, mengevaluasi kebutuhan untuk menambah atau mengurangi kapasitas produksi dan menentukan kebutuhan dana.

b. Membuat keputusan investasi

Keputusan ini tercermin pada sisi kiri neraca yaitu mencakup aktiva lancar dan aktiva tetap. Tugas manajer keuangan adalah untuk menentukan berapa jumlah optimal dari aktiva lancar yang harus disediakan. Manajer keuangan juga memutuskan aktiva mana yang harus dimodifikasi, diganti dan dijual.

c. Membuat keputusan pembiayaan atau keuangan

Keputusan ini tercermin pada sisi sebelah kanan neraca dan mencakup hutang lancar dan sumber dana jangka panjang.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Pengertian saham menurut **Sarwidji Widoatmodjo, (2007:54)** adalah :

Selembaar saham adalah selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (beberapaapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham.

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Sedangkan pengertian Saham menurut **Rusdin (2006:68)** “Saham adalah Bagian hak

pemilik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dari kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. “ Menurut pengertian diatas maka saham adalah suatu bukti atas penyertaan modal dalam perusahaan atau perseroan terbatas, dimana maksudnya adalah apabila seseorang memiliki saham sebesar 1% dari keseluruhan saham yang diedarkan perusahaan berarti kepemilikan juga 1%.

2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Di dalam bukunya **Rusdin (2006:69)** apabila ditinjau dari cara peralihannya saham dibedakan menjadi:

a. Saham atas unjuk

Saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

b. Saham atas nama

Saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya. Dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya di catat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

Di dalam bukunya **Rusdin (2006:69)** apabila ditinjau dari segi manfaat saham dibedakan menjadi:

a. Saham biasa (Common Stock)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di Pasar Modal.

b. Saham preferen (Preferen Stock)

Saham Preferen adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Dilain pihak saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan juga dapat di pertukarkan dengan saham biasa.

Keunggulan saham preferen adalah pendapatan yang tinggi dan dapat di prediksi, memiliki keamanan, biaya per unit rendah. Disamping itu juga mempunyai kelemahan yaitu rentan terhadap inflasi dan suku bunga yang tinggi dan sangat kurang berpotensi untuk peralihan modal.

2.3.3 Valuasi Harga Saham

Saham biasanya diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar (*Market Value*). Menurut Rusdin (2006:68) kita mengenal berbagai nilai saham, yaitu:

a. Nilai nominal (*Nilai part*)

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan, di Indonesia saham yang diterbitkan harus memiliki nilai nominal dan untuk satu jenis saham yang sama pada suatu perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal.

b. Nilai dasar

Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga saham ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham.

c. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan harga suatu saham pada penjualan saham disuatu bursa efek yang sedang berlangsung. Jika sudah ditutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.

2.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham

Persepsi nilai dari suatu perusahaan (dan dengan demikian harga saham) dapat berubah sebagai respon terhadap beberapa faktor yang diidentifikasi Menurut (**Sarwidji Widoatmodjo 2001**),

Meskipun perubahan harga pasar saham terjadi setiap saat, sehingga menjadi hal yang biasa, ada 3 faktor yang menyebabkan harga saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing

investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Yaitu tingkat pengembalian tanpa risiko, premi resiko dan indeks beta.

Selain itu ada pendapat lain yang diidentifikasi sebagai berikut (Jeff Madura 2001):

a. Efek Ekonomi.

Setiap faktor yang mempertinggi kinerja suatu perusahaan dapat meningkatkan nilainya. Misalkan, ketika kondisi ekonomis diharapkan meningkat, kinerja perusahaan mungkin diharapkan untuk meningkat begitupun nilai sahamnya.

b. Efek Pasar.

Suatu harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar secara umum. Apabila kondisi perekonomian mempengaruhi kondisi pasar, maka pada gilirannya kondisi pasar akan mempengaruhi pemodal. Sulit bagi pemodal untuk memperoleh hasil investasi yang berkebalikan dengan kecenderungan pasar. Apabila pasar membaik atau memburuk, umumnya saham juga akan terpengaruhi dengan arah yang sama.

c. Efek Industri.

Para pemodal yang percaya bahwa kondisi ekonomi dan pasar cukup baik untuk melakukan investasi, selanjutnya perlu menganalisis industri-industri yang diharapkan akan memberi hasil yang paling baik. Suatu industri yang mempunyai keperkasaan lebih tinggi dari

pasar mengindikasikan bahwa industri tersebut mempunyai risiko pasar yang tinggi.

Dalam analisis industri umumnya dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap pertumbuhan, tahap kedewasaan dan tahap penurunan. Sesuai dengan konsepnya perusahaan yang berasal pada tahap pertumbuhan akan mempunyai Price Earning Ratio (PER) yang lebih besar daripada yang berasal pada tahap kedewasaan.

d. Karakteristik dari Perusahaan.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari perusahaan. Suatu perusahaan tertentu mungkin menggunakan banyak strategi yang dapat menyebabkan pengembalian harga sahamnya berbeda dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.3.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pasar terhadap harga Saham

Pembelian konsumen amat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yaitu:

a. Budaya

Faktor-faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dan dalam pada tingkah laku konsumen. Budaya terdiri dari :

a) Budaya

Budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang. Sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari.

b) Subbudaya

Setiap budaya terdiri dari beberapa subbudaya yang lebih kecil, atau kelompok orang yang mempunyai sistem nilai sama berdasarkan pada pengalaman hidup dan situasi. Subbudaya termasuk nasionalitas, agama, kelompok ras, dan wilayah geografi.

c) Kelas Sosial

Kelas sosial adalah divisi masyarakat yang relatif permanen dan teratur dengan para anggotanya menganut nilai-nilai, minat dan tingkah laku yang serupa.

b. Sosial

Tingkah laku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti:

a) Kelompok Acuan

Berfungsi sebagai titik perbandingan atau acuan langsung (tatap muka) atau tidak langsung dalam membentuk sikap atau tingkah laku seseorang.

b) Keluarga

Anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku pembeli. Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah diteliti secara mendalam.

c) Peran dan Status

Seseorang menjadi anggota banyak kelompok. Posisi dalam setiap kelompok dapat ditentukan dalam bentuk peran dan status.

c. Pribadi

Keputusan membeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti:

a) Umur Dan Tahap Daur Hidup

Orang mengubah barang dan jasa yang mereka beli selama masa hidupnya.

b) Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Tingkat jenjang karier dapat mempengaruhi daya beli.

c) Situasi Ekonomi

Pemasar lebih peka dalam mengamati kecenderungan dalam pendapatan pribadi, tabungan, dan tingkat minat.

d) Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam psikografiknya.

e) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologi unik yang menyebabkan respons yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan dirinya sendiri. Sedangkan konsep diri merupakan citra diri dari seseorang.

d. Psikologis

Pilihan barang yang dibeli seseorang lebih lanjut dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

a) Motivasi

Kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan.

b) Persepsi

Setelah termotivasi maka akan siap untuk bertindak. Bagaimana orang bertindak dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi.

c) Pengetahuan

Setelah bertindak, maka belajar. Pembelajaran menggambarkan perubahan dalam tingkah laku individual yang muncul dari pengalaman.

d) Keyakinan dan Sikap

Melalui tindakan dan pembelajaran, orang mendapatkan keyakinan dan sikap.

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2004:2), Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta metode penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga transaksi skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan

tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.

2.4.2 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas di masa mendatang. Dalam praktiknya pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak disamping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Begitu juga dengan laporan keuangan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang di berikan oleh Bank.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pemegang Saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan Bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan asset yang di miliki.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank–bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang

bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang di peroleh dan pengembangan asset-asset yang dimilikinya.

d. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

e. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan surat jaminan terhadap uang yang disimpan bank. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan,

sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan.

2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2004:4) adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual mereka dalam perusahaan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.4.4 Bentuk Laporan Keuangan

Seperti halnya lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Bentuk laporan tersebut dibuat sesuai dengan keinginan pihak manajemen, tanpa menyalahi aturan yang berlaku. Laporan keuangan tersebut diantaranya:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumbernya serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak. Dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama terpenuhi. Laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank bersangkutan baik yang ada di dalam maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.4.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

a. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya bersifat histories serta menyeluruh dan sebagai satu progress report. Laporan Keuangan terdiri dari data yang merupakan kombinasi dari :

- a) Fakta yang telah dicatat (record) fact yang berarti bahwa laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi.
- b) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi, yang berarti bahwa data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun

anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- c) Pendapat pribadi yang berarti bahwa walaupun penyampaian transaksi telah di atur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan namun penggunaannya tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

b. Keterbatasan Laporan Keuangan

Beberapa keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya yang merupakan intern report dan bukan merupakan laporan yang final.
- b) Laporan keuangan merupakan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tapi sebenarnya dasar penyusunannya dngan standar nilai yang berbeda atau berubah-ubah.
- c) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil penyampaian transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu dan tanggal yang lalu dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang di jual semakin besar.
- d) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan beberapa factor yang mungkin mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena factor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya prestasi keuangan, adanya kontrak-kontrak penjualan

maupun pembelian yang telah disetujui, kemampuan dan integritas manajer dan sebagainya.

2.4.6 Rasio Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Agar laporan keuangan dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Beberapa rasio keuangan bank yang dianggap penting adalah sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

a) Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

b) Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah adalah 110%.

2) Rasio Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiataanya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efesiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

a) Prima Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan sudah memadai. Atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

b) Capital Adequacy Ratio

Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

3) Rasio Rentabilitas

Rentabilitas Rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untu mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas

yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Gross Profit Margin

Rasio ini di gunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

b) Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

c) Return on Equity Capital (ROE)

Return on Equity Capital merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

2.5 Bank

2.5.1 Pengertian Bank

Bank di definisikan oleh Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Atas UU No 7. Tahun 1992 Tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.5.2 Klasifikasi Bank

Sesuai dengan undang-undang No.7 Tahun 1992, bank dapat digolongkan dalam 2 jenis:

1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

2) Bank Perkreditan rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat Adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Kegiatannya hanya meliputi penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun, BPR di larang menerima simpanan Giro.

Disamping kedua jenis Bank di atas dalam praktiknya masih terdapat satu jenis lagi Bank yang ada di Indonesia yaitu Bank Sentral, jenis Bank ini bersifat tidak konvensional seperti halnya Bank Umum dan BPR.

2.5.3 Kegiatan Usaha Bank

Dalam UU No 10/1998 tentang perubahan UU No 7/1992 tentang perbankan pasal 6 disebutkan bahwa usaha Bank Umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat di persamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - ❖ Surat-surat wesel termasuk wesel yang diadaptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - ❖ Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
 - ❖ Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah.
 - ❖ Sertifikat Bank Indonesia.
 - ❖ Obligasi.
 - ❖ Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
 - ❖ Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.

- e. Menindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (transfer).
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada pihak lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (Safe Deposit Box).
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan

efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- p. Bertindak sebagai pendiri dana pension dan pengurus dana pension sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- q. Membeli sebagian atau keseluruhan agunan, baik melalui pelelangan maupun di luar berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal nasabah debitur tidak memenuhi kewajibannya pada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundangan lain yang berlaku.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

a. Sejarah dan Perkembangan Bank Negara Indonesia

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik

pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

b. Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia

Sebagaimana lazimnya pada organisasi Bank-Bank Pemerintah lainnya, manajemen dan struktur organisasi Bank BNI pada tingkat pimpinan tertinggi dijabat oleh Dewan Komisaris sebagai wakil Pemegang Saham dan Dewan Direksi.

Dalam menjalankan operasional bank baik di tingkat Kantor Besar maupun Wilayah, Direksi dibantu oleh beberapa orang Pemimpin Divisi dan Pemimpin Wilayah (termasuk kantor cabang dalam negeri dan kantor cabang luar negeri) serta beberapa komite dibawah koordinas Direksi.

Adapun struktur Bank BNI mengguna dan struktur organisasi garis dan Staff, dimana pelimpahan, pendelegasian kekuasaanya tergambar lurus dari pimpinan perusahaan kepada pejabat yang berada dibawahnya. Struktur organisasi bank BNI terdiri dari:

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris ini terdiri dari satu orang komisaris utama, satu orang wakil komisaris utama dan lima orang komisaris.

2. Dewan Direksi

Dewan direksi terdiri dari satu orang direktur utama, satu orang wakil direktur dan 7 orang direktur yang terdiri dari Direktur Operasi, Direktur Manajemen Resiko, Direktur Kepatuhan, Direktur Konsumer, Direktur Komersial, dan Dirrektor Tresuri dan Internasional.

c. Tinjauan Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia

Pada tahun 2007, BNI mencatatkan laba bersihnya sebesar 898 Trilyun. Angka ini, menunjukkan penurunan sebesar 53.37 % dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1.926 Trilyun. Secara singkat laporan laba rugi BNI dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Laporan Laba Rugi Bank BNI per 31 Desember 2007

	Tahun 2007	Tahun 2006
Pendapatan Bunga Bersih	7.468	7.376
Pendapatan Bunga Setelah PKAP	4.764	6.057
Pendapatan Operasional lainnya	4.130	2.862
Pendapatan Operasional Bersih	1.268	2.655
Pendapaan (Beban) /bukan Operasional Bersih	213	185
Laba sebelum Pajak Penghasilan	1.481	2.840
Taksiran Pajak Penghasilan	(579)	(1.005)
Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan	902	1.929
Laba Bersih	898	1.926

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI di BEJ

Tabel 3.2
Rasio Keuangan Bank BNI per 31 Desember 2007

Rasio Keuangan	Tahun 2006	Tahun 2007
ROA	1.85	0.85
ROE	22.61	8.03
NIM	5.19	4.99
Bopo	27.95	3561
Ldr	49.98	60.64
CAR	15.30	15.74
EPS	145.20	58.79

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI di BEJ

3.1.2 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

a. Sejarah dan Perkembangan Bank Mandiri

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Pada saat ini, berkat kerja keras lebih dari 21.000 karyawan yang tersebar di 909 kantor cabang dan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang investment banking, perbankan syariah serta bancassurance, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh bagi perusahaan swasta maupun milik Negara, komersial, usaha kecil dan mikro serta nasabah consumer.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Indonesia melakukan divestasi sebesar 20% atas kepemilikan saham di Bank Mandiri melalui penawaran umum perdana (IPO). Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10% kepemilikan di Bank Mandiri

Bank Mandiri saat ini merupakan bank terbesar di Indonesia dalam jumlah aktiva, kredit dan dana pihak ketiga. Total aktiva per 31 Desember 2005 sebesar Rp 254, 3 triliun (USD25,9 miliar) dengan pangsa pasar sebesar 18,0% dari total aktiva perbankan di Indonesia. Jumlah dana pihak ketiga Bank Mandiri sebesar Rp 199,0 triliun atau sama dengan 17,6% dari total dana pihak ketiga secara nasional, dimana jumlah tabungan merupakan 16% dari total tabungan secara nasional,. Begitu pula dengan pangsa pasar deposito berjangka sebesar 19,1% dari total deposito berjangka di Indonesia. Selama tahun 2005, pertumbuhan dana pihak ketiga kami sebesar 5,8%, sementara pertumbuhan kredit sebesar 13,3%. Bank Mandiri memiliki struktur permodalan yang kokoh dengan Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio-CAR) sebesar 23,7% pada akhir tahun 2005, jauh diatas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%.

b. Struktur Organisasi Bank Mandiri

Struktur Organisasi Bank mempunyai bentuk garis dan staf pada umumnya dipakai oleh organisasi sedang dan besar. Struktur organisasi

pimpinan tertinggi Bank Mandiri dipimpin oleh Komisaris Utama, Didampingi oleh Wakil Komisaris Utama dan beberapa komisaris. Untuk kegiatannya Direktur utama yang di dampingi oleh Wakil Direkturr Utama di bantu oleh beberapa direktur di bawahnya.

c. Tinjauan Laporan Keuangan Bank Mandiri

Pada tahun 2007, Bank Mandiri mencatatkan laba bersihnya sebesar 4.586 Milyar. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 12.74% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 5.256 Milyar. Secara singkat laporan laba rugi dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 5.256 Milyar Secara singkat laporan laba rugi bank Mandiri dapat dilihat pada table 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Laporan Laba Rugi Bank Mandiri per 31 Desember 2007
(Rp dalam Milyar)

	Tahun 2007	Tahun 2006
Pendapatan Bunga Bersih	8.007	9.534
Pendapatan Selain Bunga	3.746	4.047
Pendapatan Operasional	11.573	13.581
Beban Overhead	3.915	5.391
Beban Penyisihan (Pembalikan) Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen & Kontijensi	538	333
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Lainnya	(321)	(309)
Laba (Rugi) Sebelum Takiran Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas	7.032	7.525
Laba (Rugi) Bersih	4.586	5.256

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI di BEJ

3.1.3 PT. Bank BRI (Persero) Tbk.

a. Sejarah dan Perkembangan Bank BRI

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran

KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

b. Struktur Organisasi Bank BRI

Organisasi Bank BRI saat ini merupakan hasil reorganisasi yang dilaksanakan pada tahun 2000, secara keseluruhan organisasi Bank BRI terdiri dari tingkat yaitu:

1. Tingkat Kepemilikan, yaitu pemegang saham yang dilembagakan dalam bentuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Tingkat penetapan arah strastegis dan kebijakan perusahaan yang dilembagakan dalam struktur sbb:
 - a. Dewan Komisaris.
 - b. Direksi, yang terdiri dari Direktur Utama (CEO) dan enam orang Direktur (COO).

- c. Badan Audit, terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari anggota Dewan Komisaris dan Pihak Ekstern bank yang independent.
- d. Komite-komite yang bertugas membantu Direksi dalam penyusunan dan menetapkan strategis, tujuan dan kebijakan perusahaan keseluruhan termasuk rencana strategis, anggaran, kebijakam perkreditan, risk manajemen, assets liability manajemen dan teknologi.

c. Tinjauan Laporan Keuangan Bank BRI

Pada tahun 2007, BRI mencatatkan laba bersihnya sebesar 3.618.449. Angka ini, menunjukkan kenaikan sebesar 16,58 % dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3.103.674. Secara singkat laporan laba rugi BRI dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini

Tabel 3.4
Laporan Laba Rugi Bank BRI per 31 Desember 2007

	Tahun 2007	Tahun 2006
Pendapatan Bunga, investasi dan Pembiayaan Syariah	17.154.327	15.573.377
Pendapatan Bunga	12.386.863	10.178.867
Pendapatan Operasional lainnya	1.190.605	1.003.226
Beban Operasional lainnya	(6.506.719)	(5.693.772)
Laba Operasional	5.151.106	4.346.916
Pendapatan Non Operasional - Bersih	40.435	136.357
Laba Sebelum Manfaat (beban) Pajak	5.191.541	4.483.273
Laba Bersih	3.618.449	3.103.674

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI di BEJ

3.2 Metode penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek penelitian atau hal tertentu melalui perhitungan, dalam hal ini mengenai perbedaan harga saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

Terdapat perbedaan rata-rata return saham sebelum dan sesudah penyampaian publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta.

3.4 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan perbankan milik pemerintah yaitu Bank BNI, Mandiri dan BRI. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah harga saham Bank BNI, Mandiri dan BRI periode 7 hari sebelum publikasi laporan keuangan dan 7 hari sesudah publikasi laporan keuangan masing-masing bank di Bursa Efek Jakarta.

3.5 Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan adalah harga saham dengan skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala rasio. Dengan cara :

1. Variabel X_t sebelum yaitu rata-rata return saham sebelum penyampaian publikasi laporan keuangan di BEJ.
2. Variabel X_t sesudah yaitu rata-rata return saham sesudah penyampaian publikasi laporan keuangan di BEJ.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Harga saham adalah harga saham penutupan (closing price) pada Bursa Efek Jakarta dalam periode pengamatan, yaitu tujuh hari sebelum publikasi dan tujuh hari setelah publikasi laporan keuangan.
2. Laporan Keuangan adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh akutan publik dan disampaikan di Bursa Efek Jakarta.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi adalah:

1. Harga saham harian menggunakan jendela selama 15 hari yaitu sekitar penyampaian publikasi laporan keuangan bank BNI, Mandiri dan BRI di BEJ. Pada penelitian ini harga saham harian diambil dari hari senin hingga jum'at. Untuk Sabtu dan Minggu tidak dapat diambil karena tidak terjadi transaksi/perdagangan di hari tersebut.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencakup jendela 15 hari dengan rincian sebagai berikut :
 - a. 7 hari sebelum pengumuman
 - b. 1 hari pengumuman

c. 7 hari setelah pengumuman

Data yang diperlukan di atas diperoleh melalui Bursa Efek Jakarta (situs www.jsx.co.id), majalah, koran buletin dan sebagainya serta publikasi lain yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.8 Metode Analisis Data

1. Menentukan horizon waktu periode peristiwa (event period) dan periode estimasi.
2. Menghitung return saham di sekitar event penyampaian publikasi laporan keuangan

$$X_t = \frac{P_t}{P_{t-1}} - 1$$

Dimana X_t adalah return saham periode t

P_t adalah harga saham periode (sekarang)

P_{t-1} adalah harga saham periode $t-1$ (sebelumnya)

3. Menghitung rata-rata return saham sebelum tanggal penyampaian publikasi dan sesudah tanggal penyampaian publikasi laporan keuangan dengan formula :

$$X \text{ Sebelum} = \frac{\sum_{t=7}^1 X_i}{n} \quad X \text{ Sesudah} = \frac{\sum_{t=1}^7 X_i}{n}$$

Dimana X_t = rata-rata return saham periode t

4. Menghitung selisih antara X sebelum dan X sesudah dengan rumus

$$d_i = X \text{ sesudah} - X \text{ sebelum}$$

5. Menghitung rata-rata d_i yaitu :

$$\text{Rata-rata } D = \frac{\sum_{i=1}^n D_i}{n}$$

D = Rata-rata

D_i = Selisih Rata-rata sebelum dan Sesudah Publikasi

n = Jumlah Populasi

6. Menghitung simpangan baku atau Standard Deviasi dengan rumus :

$$S_d^2 = \frac{1}{n-1} \left(\sum_{i=1}^n D_i^2 - nD^2 \right)$$

D = Rata-rata

D_i = Selisih Rata-rata sebelum dan Sesudah Publikasi

n = Jumlah Populasi

7. Membuat formulasi uji hipotesis yaitu uji Beda Rata-Rata yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata return saham sebelum dan sesudah penyampaian di Bursa Efek Jakarta.

H_a = Terdapat perbedaan rata-rata return saham sebelum dan sesudah penyampaian di Bursa Efek Jakarta.

8. Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan 95 % $\alpha = 0.05$

9. Menghitung uji statistik (test)

$$T_{\text{test}} = \frac{rDi}{S \sqrt{n}}$$

H_0 ditolak jika- $T(\alpha/2n-1) < T_{\text{test}} < T(\alpha/2n-1)$

H_0 diterima jika - $T(\alpha/2n-1) > T_{\text{test}} > T(\alpha/2n-1)$

10. Membuat hasil kesimpulan hasil pengujian.

Jika dari hasil pengujian hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa selama periode pengamatan tersebut, tidak terdapat perbedaan rata-rata return saham sebelum dan sesudah penyampaian publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta.

BAB IV

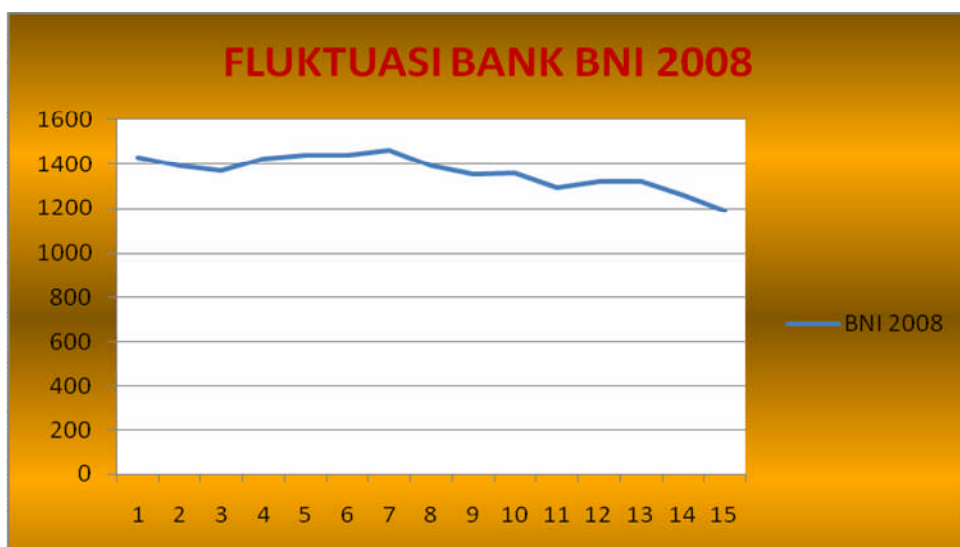
ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Return Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di Sekitar Tanggal Publikasi Laporan Keuangan di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian ini menggunakan data harga penutupan saham (stock closing Price) Bank Negara Indonesia apakah pasar merespon positif pengumuman laporan keuangan (berdasarkan publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta) tersebut.

Fluktuasi harga saham Bank BNI dalam periode 7 hari sebelum publikasi laporan keuangan dan 7 hari sesudah publikasi laporannya di Bursa Efek Jakarta ditunjukkan pada gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1
Fluktuasi Harga Saham Bank Negara Indonesia
Disekitar Pulikasi Laporan Keuangan Tahun 2007



Sumber: *Bursa Efek Jakarta*

Dalam gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa harga saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut: harga saham tertinggi adalah pada t-1 yaitu sebesar 1460 dan terendah pada t-5 sebesar 1370. Selanjutnya perilaku harga saham sesudah penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut: harga saham tertinggi adalah pada t+2 sebesar 1360 dan terendah adalah pada t+7 yaitu sebesar 1190.

Dalam gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa adanya penurunan setelah hari pengumuman/publikasi laporan keuangan Bank BNI di BEJ menunjukkan bahwa investor/pemegang saham menunjukkan ekspektasi pasar terhadap hasil kinerja bank BNI tahun 2007. Namun demikian trend harga saham BNI selama 7 hari setelah publikasi laporan keuangan di BEJ cenderung turun.

Hasil perhitungan return saham Bank BNI di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Dengan Uji Statistik Dua Sample Berpasangan
Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Tahun 2007

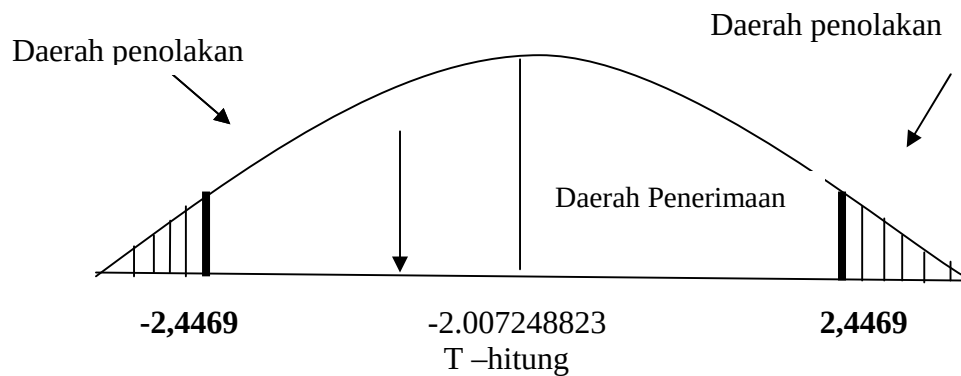
Waktu	Xt Sebelum Laporan Publikasi	Xt Sesudah Laporan Publikasi	Rate of Return (Ri)	(Ri) - (E(Ri))	$((Ri) - (E(Ri)))^2$
1	0.028776978	-0.028776978	-0.057553957	-0.028771006	0.000827771
2	-0.027972028	0.007407407	0.035379435	0.064162386	0.004116812
3	-0.014388489	-0.051470588	-0.037082099	-0.008299148	6.88759E-05
4	0.03649635	0.023255814	-0.013240536	0.015542414	0.000241567
5	0.014084507	0	-0.014084507	0.014698444	0.000216044
6	0	-0.045454545	-0.045454545	-0.016671595	0.000277942
7	0.013888889	-0.055555556	-0.069444444	-0.040661494	0.001653357

Σ	0.050886208	-0.150594446	-0.201480654		0.007402368
Rata-rata	0.007269458	-0.021513492	-0.028782951		
$S(\square)$	0.035124466				
$\square n$	2.449489743				

Sumber : data yang diolah

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan tahun 2007 di Bursa Efek Jakarta sebesar -0.028782951 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0.035124466 dan menghasilkan T test sebesar -2.007248823. Daerah penerimaan dan penolakan sehubungan dengan T test dapat di lihat pada gambar 4.2 di bawah ini

Gambar 4.2
Daerah Penolakan dan Penerimaan pada tingkat signifikan 0.05 Uji
T-test Return Saham Bank BNI



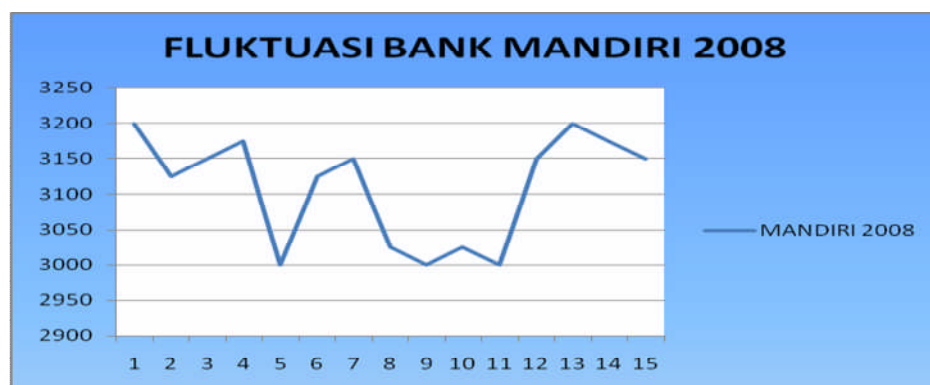
Kesimpulan dari pengujian ini adalah walaupun terdapat perbedaan rata-rata return saham bank BNI sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta, namun perbedaan tidak signifikan dengan diterimanya H_0 .

4.2 Analisa Return PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. di sekitar Tanggal Publikasi Laporan Keuangan di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian ini menggunakan data harga penutupan saham (stock closing Price) Bank Mandiri apakah pasar merespon positif pengumuman laporan keuangan (berdasarkan penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta) tersebut.

Fluktuasi harga saham Bank Mandiri dalam periode 7 hari sebelum publikasi keuangan dan 7 sesudah publikasi laporan keuangannya di Bursa Efek Jakarta ditunjukkan pada gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3
Fluktuasi Harga Saham Bank Mandiri
Disekitar Pulikasi Laporan Keuangan Tahun 2007



Sumber: *Bursa Efek Jakarta*

Dalam gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa harga saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut: harga saham tertinggi adalah pada t-7 yaitu sebesar 3200 dan terendah

pada t-3 sebesar 3000. Selanjutnya perilaku harga saham sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut: harga saham tertinggi adalah pada t+5 sebesar 3200 dan terendah adalah pada t+1 dan t+3 yaitu sebesar 3000.

Dalam gambar 4.3 dapat dilihat bahwa kenaikan harga saham pada t-2 dan t-1 pengumuman laporan keuangan di BEJ menunjukkan ekspektasi pasar terhadap hasil kinerja Bank Mandiri tahun 2007. Walaupun terjadi penurunan harga saham menjadi 3000 pada t+1 namun kembali naik pada t+2 yaitu 3025, menunjukkan adanya reaksi pasar atau sikap pemegang saham dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan.

Hasil perhitungan return saham Bank Mandiri di sekitar tanggal penyampaian laporan keuangan di BEJ pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Dengan Uji Statistik Dua Sample Berpasangan
Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2007

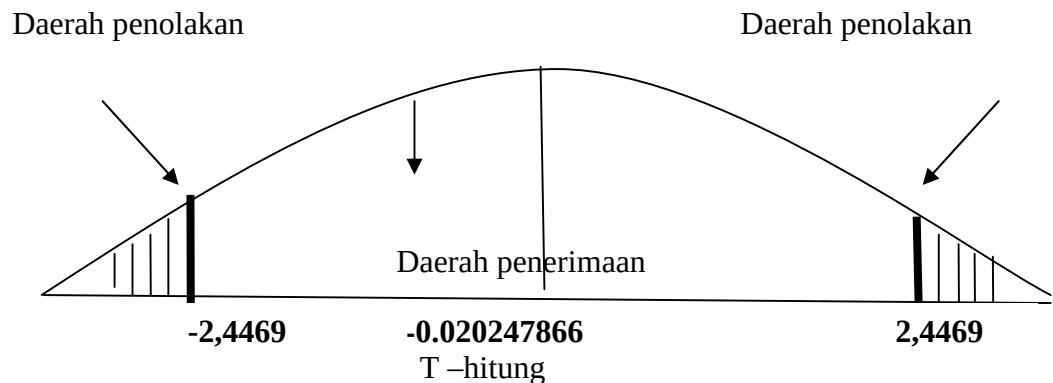
Waktu	Xt Sebelum Laporan Publikasi	Xt Sesudah Laporan Publikasi	Rate of Return (Ri)	(Ri) - (E(Ri))	((Ri) - (E(Ri))) ²
1	0.05785124	-0.008264463	-0.066115702	-0.065700289	0.004316528
2	-0.0234375	0.008333333	0.031770833	0.032186247	0.001035955
3	0.008	-0.008264463	-0.016264463	-0.015849049	0.000251192
4	0.007936508	0.05	0.042063492	0.042478906	0.001804457
5	-0.05511811	0.015873016	0.070991126	0.07140654	0.005098894
6	0.041666667	-0.0078125	-0.049479167	-0.049063753	0.002407252
7	0.008	-0.007874016	-0.015874016	-0.015458602	0.000238968
Σ	0.044898804	0.041990908	-0.002907896		
Rata-rata	0.006414115	0.005998701	-0.000415414		
S(□)	0.050254762				

$\square n$	2.449489743
-------------	-------------

Sumber : data yang diolah

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata return saham antara rata-rata return saham sebelum publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta dengan rata-rata return saham sesudah publikasi laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2007 di Bursa Efek Jakarta sebesar -0.000415414 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0.050254762 dan menghasilkan T test sebesar -0.020247866. Daerah penerimaan dan penolakan sehubungan dengan T test dapat di lihat pada gambar 4.4 di bawah ini.

Gambar 4.4
Daerah Penolakan dan Penerimaan pada tingkat signifikan 0.05 Uji
T-test Return Saham Bank Mandiri



Kesimpulan dari pengujian ini adalah walaupun terdapat perbedaan rata-rata return saham Bank Mandiri sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta, namun perbedaan tidak signifikan dengan diterimanya H_0 .

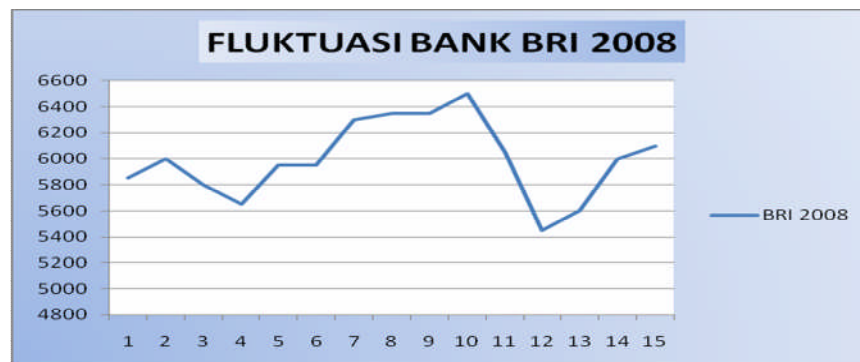
4.3 Analisa Return PT. BRI (Persero) Tbk. di sekitar Tanggal Publikasi

Laporan Keuangan di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian ini menggunakan data harga penutupan saham (stock closing price) BRI apakah pasar merespon positif pengumuman laporan keuangan (berdasarkan publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta) tersebut.

Fluktuasi harga saham Bank BRI dalam periode 7 hari sebelum publikasi laporan keuangan dan 7 sesudah publikasi laporan keuangannya di Bursa Efek Jakarta ditunjukkan pada gambar 4.5 di bawah ini.

Gambar 4.5
Fluktuasi Harga Saham Bank Rakyat Indonesia
Disekitar Pulikasi Laporan Keuangan Tahun 2007



Sumber: *Bursa Efek Jakarta*

Dalam gambar 4.5 di atas, diketahui bahwa harga saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut: harga saham tertinggi adalah pada t-7 yaitu pada titik 5850 dan terendah pada t-1 sebesar 6300. Selanjutnya perilaku harga saham sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut:

harga saham tertinggi adalah pada t+2 sebesar 6500 dan terendah adalah pada t+ 4 yaitu sebesar 5450.

Dalam gambar 4.5 dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham Bank BRI dalam periode pengamatan cukup fluktuatif namun cenderung meningkat. Walaupun pada t+3 dan t+4 menurun namun kembali meningkat pada t+5 sampai t+7. Ada kemungkinan para investor melakukan koreksi terhadap keyakinan mereka sebelumnya tentang kandungan informasi laporan keuangan Bank BRI.

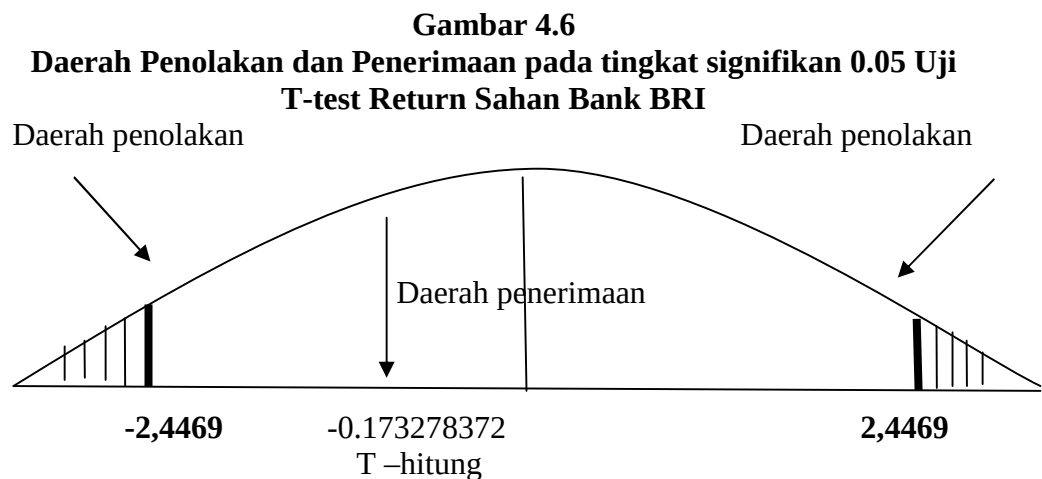
Hasil perhitungan return saham Bank Mandiri di sekitar tanggal penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Dengan Uji Statistik Dua Sample Berpasangan
Laporan Keuangan Bank BRI Tahun 2007

Waktu	Xt Sebelum Laporan Publikasi	Xt Sesudah Laporan Publikasi	Rate of Return (Ri)	(Ri) - (E(Ri))	((Ri) - (E(Ri))) ²
1	-0.078740157	0	0.078740157	0.082853078	0.006864633
2	0.025641026	0.023622047	-0.002018978	0.002093942	4.38459E-06
3	-0.033333333	-0.069230769	-0.035897436	-0.031784516	0.001010255
4	-0.025862069	-0.099173554	-0.073311485	-0.069198564	0.004788441
5	0.053097345	0.027522936	-0.025574409	-0.021461489	0.000460596
6	0	0.071428571	0.071428571	0.075541492	0.005706517
7	0.058823529	0.016666667	-0.042156863	-0.038043942	0.001447342
Σ	-0.00037366	-0.029164102	-0.028790442		
Rata-rata	-5.33799E-05	-0.0041663	-0.00411292		
S(□)	0.058140875				
□n	2.449489743				

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata return saham antara rata-rata return saham sebelum publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta dengan rata-rata return saham sesudah publikasi laporan keuangan Bank BRI tahun 2007 di Bursa Efek Jakarta sebesar -0.00411292 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0.058140875 dan menghasilkan T test sebesar -0.173278372 . Daerah penerimaan dan penolakan sehubungan dengan T test dapat di lihat pada gambar 4.6 di bawah ini.



Kesimpulan dari pengujian ini adalah walaupun terdapat perbedaan rata-rata return saham Bank BRI sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta, namun perbedaan tidak signifikan dengan diterimanya H_0 .

4.4 Perbedaan Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Harga Sahamnya.

Hasil pengujian rata-rata return saham Bank BNI, Mandiri, dan BRI dapat di lihat pada gambar 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Rata-rata Return Saham Sebelum dan Sesudah
Pengumuman Laporan Keuangan Tahun 2007

Bank	Periode	Rara-Rata Return	Selisih Return	Keterangan
BNI	Sebelum	0.007269458	-0.028782951	Ada Perbedaan
	Sesudah	-0.021513492		
Mandiri	Sebelum	0.006414115	-0.000415414	Ada Perbedaan
	Sesudah	0.005998701		
BRI	Sebelum	-5.33799E-05	-0.00411292	Ada Perbedaan
	Sesudah	-0.0041663		

Sumber : data yang diolah

Dari hasil pengujian harga saham Bank-Bank Pemerintah yang sudah go Publik yaitu Bank BNI, Mandiri, dan BRI dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata return saham Bank BNI, Mandiri, dan BRI sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta. Namun perbedaan tersebut tidak signifikan atau dengan kata lain bahwa perbedaan rata-rata return saham tersebut bukan dikarenakan pengaruh dari publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta.

Hasil penelitian terhadap rata-rata return saham terhadap sampel tiga bank pemerintah yang sudah go publik tersebut mencerminkan bahwa walaupun informasi laporan keuangan memiliki peran penting bagi investor dan telah di buktikan secara empiris oleh sejumlah hasil riset, namun investor tidak merespon secara signifikan publikasi laporan keuangan auditan dari Bank-Bank Pemerintah yang sudah go publik. Hal tersebut terlihat pada hasil uji T (T test) terhadap selisih rata-rata return saham ketiga bank tersebut yang masuk dalam kriteria H_0 . Hasil T hitung terhadap selisih rata-rata return saham ketiga bank tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian T-Test Terhadap Selisih/Perbedaan Rata-Rata
Return Saham Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan
Tahun 2007

Bank	Selisih Return	T-Test	Keterangan
BNI	-0.028782951	-2.007248823	Ho diterima
Mandiri	-0.000415414	-0.020247866	Ho diterima
BRI	-0.00411292	-0.173278372	Ho diterima

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Hipotesis Nol (H_0) di dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan rata-rata return saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta. Dengan diterimanya H_0 maka walaupun terdapat perbedaan rata-rata return saham

sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyampaian laporan keuangan Bank-Bank Pemerintah yang sudah go Publik tidak berpengaruh pada harga sahamnya.

Pasar mengharapkan kinerja perusahaan meningkat, dengan meningkatnya kinerja perusahaan meningkat maka begitupun nilai harga saham. Namun, kenyataannya tidak demikian. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari kondisi perekonomian mempengaruhi kondisi pasar secara umum. Para pengusaha dan pembeli saham sulit untuk memperoleh hasil investasi yang berkebalikan dengan kecenderungan pasar. Sehingga laporan keuangan tidak mempengaruhi harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah pengumuman laporan keuangan (publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta) memberikan pengaruh pada harga saham Bank-Bank Pemerintah (Bank BNI, Mandiri dan BRI).

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa:

1. Rata-rata return saham Bank BNI, Mandiri dan BRI sebelum dan sesudah penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Rata-rata return saham Bank BNI selama 7 hari sebelum publikasi laporan keuangan tahun 2007 di Bursa Efek Jakarta adalah 0.007269458 dan rata-rata return sahamnya setelah publikasi laporan keuangan tersebut adalah -0.021513492
 - b. Rata-rata return saham Bank Mandiri selama 7 hari sebelum publikasi laporan keuangan tahun 2007 di Bursa Efek Jakarta adalah 0.006414115 dan rata-rata return sahamnya setelah publikasi laporan keuangan tersebut adalah 0.005998701.
 - c. Rata-rata return saham Bank BRI selama 7 hari sebelum dan publikasi laporan keuangan tahun 2007 di Bursa Efek Jakarta

adalah $-5.33799E-05$ dan rata-rata return sahamnya setelah publikasi laporan keuangan tersebut adalah -0.0041663 .

2. Publikasi laporan keuangan Bank BNI, Mandiri dan BRI di Bursa Efek Jakarta tidak berpengaruh terhadap harga sahamnya tidak terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari tidak signifikkannya selisih atau perbedaan rata-rata return saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan tersebut.

5.2 Saran

1. Mengingat bahwa laporan keuangan dan harga saham mempunyai hubungan yang signifikan, maka pemegang saham/investor hendaknya lebih berhati-hati di dalam menganalisa laporan keuangan dan menggunakan data harga saham perusahaan di masa yang lalu.
2. Untuk penelitian lebih lanjut dapat diteliti pengaruh penyampaian laporan keuangan dengan menganalisa kandungan informasi di dalam laporan keuangan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- J Supranto, 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Keenam. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Abdul Halim, 2003. *Analisis Investasi*, Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suad Husnan, 2004. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Cetakan Ketiga, Penerbit APP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2004. *Pernyataan Standar Akutansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keempat. Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Rusdin, 2006. *Pasar Modal teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sarwidji Widiatmodjo, 2007. *Cara Sehat Investasi di Pasar modal*, Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- L Thian Hin, 2008. *Panduan Berinvestasi Saham*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.